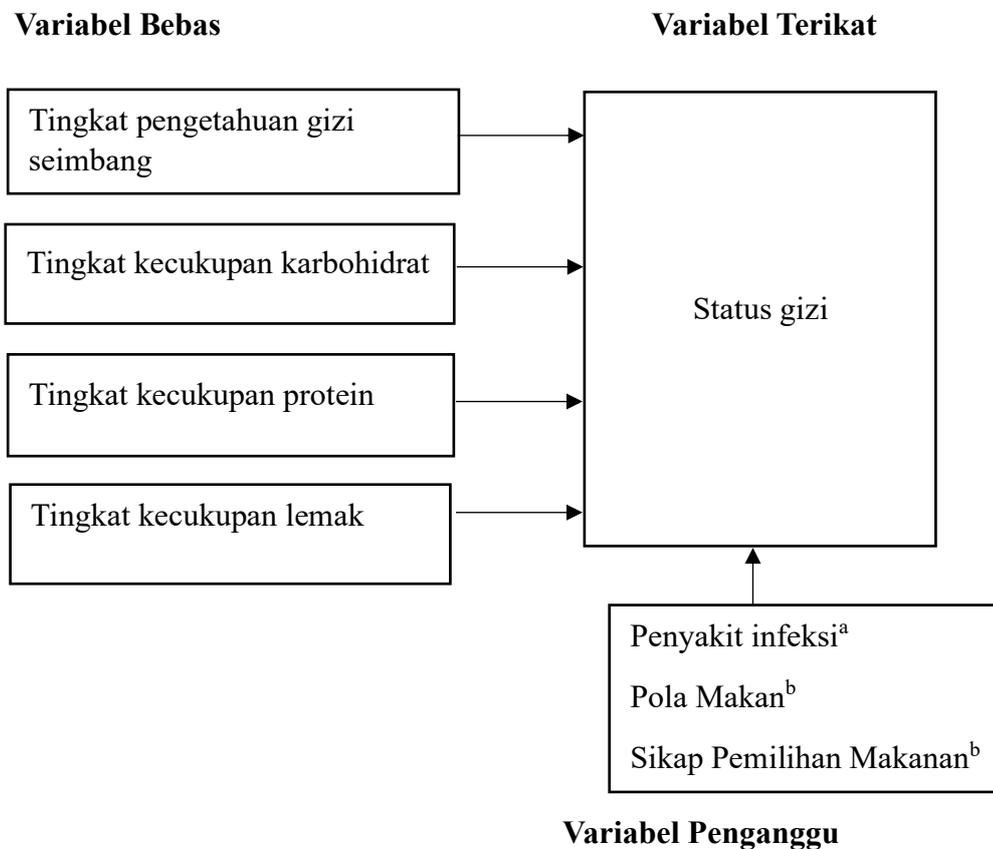


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

Keterangan :

a : Variabel yang dikendalikan melalui kriteria eksklusi

b : Variabel yang tidak diteliti dan menjadi keterbatasan penelitian

B. Hipotesis

- 1 Ha: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi remaja usia 15 -18 tahun pada siswa SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya Tahun 2024.

- Ho: Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi remaja usia 15 - 18 tahun siswa SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya Tahun 2024.
- 2 Ha: Ada hubungan antara tingkat kecukupan karbohidrat dengan status gizi remaja usia 15 -18 tahun pada siswa SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya Tahun 2024.
- Ho: Tidak ada hubungan antara tingkat kecukupan karbohidrat dengan status gizi remaja usia 15 -18 tahun pada siswa SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya Tahun 2024.
- 3 Ha: Ada hubungan antara tingkat kecukupan protein dengan status gizi remaja usia 15 -18 tahun pada siswa SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya Tahun 2024.
- Ho: Tidak ada hubungan antara tingkat kecukupan asupan protein dengan status gizi remaja usia 15 -18 tahun pada siswa SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya Tahun 2024.
- 4 Ha: Ada hubungan antara kecukupan lemak dengan status gizi remaja usia 15 -18 tahun pada siswa SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya Tahun 2024.
- Ho: Tidak ada hubungan antara kecukupan asupan lemak dengan status gizi remaja usia 15 -18 tahun pada siswa SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya Tahun 2024.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecukupan karbohidrat, protein, lemak, dan tingkat pengetahuan gizi seimbang.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah status gizi

2. Definisi Operasional

Tabel 3. 1
Definisi Operasional, Variabel dan Skala Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
Variabel Terikat					
	Status Gizi remaja usia 15-18 tahun	Hasil ukur antropometri berat badan (BB) dan tinggi badan (TB), yang hasilnya dinyatakan dengan nilai IMT/U berdasarkan nilai z-score	Timbangan injak digital, Stadiometer, dan WHO <i>Anthroplus</i>	Ordinal	Dalam penelitian dikategorikan menjadi: 0. Kurang 1. Baik 2. Lebih Acuan z-score dalam setiap kategori: 0. Kurang, dengan z-score < - 2 SD 1. Baik, dengan z-score - 2 SD sampai dengan +1 SD 2. Lebih, dengan z-score > + 1 SD
Variabel Bebas					
1	Tingkat Pengetahuan gizi seimbang	Pemahaman siswa tentang gizi seimbang berdasarkan skor test yang kemudian dikelompokkan menjadi 3 yaitu, kurang, cukup, dan baik.	Pengisian kuesioner dengan menggunakan formulir tes pengetahuan berupa pertanyaan pilihan ganda	Ordinal	0. Kurang = <60% soal yang benar 1. Cukup 60-80% soal yang benar 2. Baik >80% soal yang benar (Khomsan, 2021)

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
2	Tingkat kecukupan karbohidrat	Persentasi asupan karbohidrat berdasarkan AKG dari jumlah rata rata asupan, yang diukur dengan menggunakan <i>food recall</i> 2 x 24 jam makanan yang dikonsumsi siswa dalam 1 hari <i>weekday</i> dan 1 hari <i>weekend</i>	Form <i>food recall</i> 2 x 24 jam tidak berurutan	Ordinal	0. Kurang, jika asupan < 80% AKG 1. Baik, jika asupan 80-110% AKG 2. Lebih, Jika Asupan > 110% AKG (WNPG, 2012)
3	Tingkat kecukupan protein	Persentasi asupan protein berdasarkan AKG dari jumlah rata rata asupan yang diukur dengan menggunakan <i>food recall</i> 2 x 24 jam makanan yang dikonsumsi siswa dalam 1 hari <i>weekday</i> dan 1 hari <i>weekend</i>	Form <i>food recall</i> 2 x 24 jam tidak berurutan	Ordinal	0. Kurang, jika asupan < 80% AKG 1. Baik, jika asupan 80-110% AKG 2. Lebih, Jika Asupan > 110% AKG (WNPG, 2012)
4	Tingkat kecukupan lemak	Persentasi asupan lemak berdasarkan AKG dari jumlah rata rata asupan yang diukur dengan menggunakan <i>food recall</i> 2 x 24 jam makanan yang dikonsumsi siswa dalam 1 hari <i>weekday</i> dan 1 hari <i>weekend</i> .	Form <i>food recall</i> 2 x 24 jam tidak berurutan	Ordinal	0. Kurang, jika asupan < 80% AKG 1. Baik, jika asupan 80-110% AKG 2. Lebih, Jika Asupan > 110% AKG (WNPG, 2012)

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional dan pendekatan desain studi *cross sectional* suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko

dengan efek, menggunakan pendekatan, observasi atau pengumpulan data pada satu waktu tertentu saja (Abduh dkk., 2023).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan subjek penelitian yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat disimpulkan (Vani dan Imron, 2020)

Populasi pada penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X dan XI yang bersekolah di SMA Negeri 9 Tasikmalaya. Populasi tersebut berjumlah 613 orang yang terdiri dari 317 siswa kelas X, 142 siswa kelas XI MIPA, 154 siswa kelas XI IPS.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Millah dan Suryana, 2020).

a. Kriteria Inklusi

1) Siswa/i SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya

b. Kriteria Eksklusi

1) Siswa yang memiliki penyakit infeksi dalam 1 bulan terakhir seperti: *diare, tuberculosis, influenza, pneumonia..*

2) Siswa tidak ada di sekolah saat dilakukan pengambilan data

3) Siswa yang tidak mengikuti tahapan *food recall* pada hari ke-2 pengambilan data

4) Memiliki kelainan bentuk tubuh seperti cacat dan disabilitas, yang akan mempengaruhi hasil pengukuran antropometri

c. Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{613}{1 + 613 (0,1)^2} \\ &= \frac{613}{7,13} \\ &= 85,9 \approx 86 \end{aligned}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel
N : jumlah populasi
e : toleransi kesalahan (10%)

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 86 responden (ditambah 10% untuk responden yang tidak digunakan atau mengalami pengguguran saat pengolahan) menjadi 95 responden.

d. Cara Pengambilan Sampel

Penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara berimbang atau proporsional. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Sugiyono (2018) sebagai berikut:

$$n_K = \frac{N_k}{N} n$$

Keterangan:

n_k = besar sampel untuk sub populasi

N_k = total masing-masing sub populasi

N = total populasi keseluruhan (613)

n = besar sampel (95)

Tabel 3. 2
Jumlah Sampel Tiap Kelas

No	Kelas	Perhitungan Jumlah Sampel	Jumlah Sampel
1	Kelas X-1	$= \frac{35}{613} \times 95 = 5,4$	6
2	Kelas X-2	$= \frac{35}{613} \times 95 = 5,4$	6
3	Kelas X-3	$= \frac{36}{613} \times 95 = 5,5$	6
4	Kelas X-4	$= \frac{36}{613} \times 95 = 5,5$	6
5	Kelas X-5	$= \frac{35}{613} \times 95 = 5,4$	6
6	Kelas X-6	$= \frac{35}{613} \times 95 = 5,4$	6
7	Kelas X-7	$= \frac{34}{613} \times 95 = 5,2$	6
8	Kelas X-8	$= \frac{35}{613} \times 95 = 5,4$	6
9	Kelas X-9	$= \frac{36}{613} \times 95 = 5,5$	6
10	Kelas XI MIPA-1	$= \frac{35}{613} \times 95 = 5,4$	6
11	Kelas XI MIPA-2	$= \frac{36}{613} \times 95 = 5,5$	6
12	Kelas XI MIPA-3	$= \frac{36}{613} \times 95 = 5,5$	6
13	Kelas XI MIPA-4	$= \frac{36}{613} \times 95 = 5,5$	6
14	Kelas XI IPS-1	$= \frac{31}{613} \times 95 = 4,8$	5
15	Kelas XI IPS-2	$= \frac{33}{613} \times 95 = 5,1$	6
16	Kelas XI IPS-3	$= \frac{32}{613} \times 95 = 4,9$	5
17	Kelas XI IPS-4	$= \frac{25}{613} \times 95 = 3,8$	4
18	Kelas XI IPS-5	$= \frac{33}{613} \times 95 = 5,1$	6
Jumlah			104

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ditentukan menggunakan undian yaitu dengan membuat kertas kecil yang berisikan nomor absen siswa, kemudian siswa yang terpilih sebagai responden tidak hadir, maka

responden terpilih dianggap gugur dan diberikan kesempatan untuk dilakukan pengambilan ulang.

F. Instrumen Penelitian

1. Formulir identitas responden terdiri dari: nama, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, usia, alamat, nomor handphone, biodata orang tua (nama,usia, pendidikan,pekerjaan, alamat).
2. Timbangan badan digital dengan ketelitian 0,1 kg untuk mengukur berat badan dan telah mendapatkan izin edar alat kesehatan dari Kemenetrian Kesehatan Republik Indonesia yaitu merek GEA dan *OneMed*
3. Stadiometer dengan ketelitian 0,1 cm untuk mengukur tinggi badan dan telah mendapatkan izin edar alat kesehatan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu merek Metrisis
4. Formulir *food recall* 2 x 24 jam untuk mengetahui kecukupan asupan zat gizi makro: karbohidrat, protein, dan lemak
5. Test pengetahuan gizi seimbang

Data pengetahuan gizi diperoleh melalui kuesioner untuk mengukur pengetahuan seputar gizi seimbang responden. Jumlah pertanyaan mengenai pengetahuan gizi sebanyak 30 pertanyaan dengan jenis pertanyaan berupa pilihan ganda dan responden menjawab dengan memberi tanda "X" pada jawaban yang dianggap benar. Skor jawaban yang benar diberi nilai 1 sedangkan skor jawaban salah diberi nilai 0. Nilai keseluruhan dari total jawaban adalah 30 dengan nilai akhir dalam bentuk persen. Nilai ini akan dihitung menggunakan rumus yang sudah ditetapkan. Kuesioner tes

pengetahuan gizi sebelumnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan kepada remaja berusia 15-18 tahun di SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya yang berjumlah 30 orang. Hasil uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Nilai r tabel yang digunakan adalah untuk jumlah responden 30 orang dengan signifikansi 5% yaitu 0,361. Hasil uji validitas (terdapat pada lampiran 5), menunjukkan dari 30 pertanyaan yang di uji hanya 18 pertanyaan yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel atau yang dinyatakan valid. Susunan soal terbagi menjadi beberapa indikator sesuai dengan kisi-kisi soal pada Tabel

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada 18 pertanyaan yang dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrument kuesioner pengetahuan gizi dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 sebesar 0,863 (terdapat pada lampiran 5).

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Gizi Seimbang

No	Indikator	Jumlah Soal	Taksonomi Pengetahuan untuk Nomor Soal					
			C1	C2	C3	C4	C5	C6
1.	Pengertian Seimbang Gizi	2		28*	2*			
2.	Pesan Seimbang Gizi	7	1*, 5 16* 19* 20*		3	8*		

No	Indikator	Jumlah Soal	Taksonomi Pengetahuan untuk Nomor Soal					
			C1	C2	C3	C4	C5	C6
4.	Zat Gizi Makro	9		4*,7 11* 10	9* 12* 21* 22*	27		
5.	Zat Gizi Mikro	4	6,24		17* 23*			
6.	Pembatasan Makanan Manis,Asin, Tinggi Lemak	5	13,14	15		25*,26*		
7.	Kebiasaan Membaca Label Kemasan	3	29, 30 18*					

Keterangan:

*) = Valid

C1 = Mengingat; C2 = Memahami; C3 = Menerapkan; C4 = Menganalisis; C5 = Mengevaluasi; C6 = Menciptakan.

G. Prosedur Penelitian

1. Observasi Awal

- a. Mengurus surat izin survei awal dengan membawa surat dari Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi untuk ditunjukkan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya.
- b. Membuat kuesioner yang terdiri dari pertanyaan mengenai penilaian tingkat pengetahuan gizi seimbang dan formulir *food recall* 2 x 24 jam.
- c. Mengumpulkan dan mengolah data mengenai status gizi yang didapat dari pengukuran survei awal berdasarkan berat badan dan tinggi badan siswa, serta mengumpulkan dan mengolah data penilaian tingkat pengetahuan gizi dan data terkait kecukupan asupan zat gizi makro (karbohidrat, protein, lemak) menggunakan formulir *food recall* 24 jam siswa di SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya.

2. Persiapan

- a. Mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan, pengetahuan gizi dan asupan zat gizi makro.
- b. Membuat kuesioner dan melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuisisioner pengetahuan gizi seimbang.
- c. Mengurus surat izin penelitian dengan membawa surat dari Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi untuk ditunjukkan kepada Kepala Sekolah juga bagian Kesiswaan sekolah SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya.
- d. Melakukan koordinasi dengan bagian kesiswaan juga wali kelas sekolah SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya terkait data jumlah siswa dan jadwal kegiatan belajar mengajar untuk pelaksanaan penelitian.

3. Pelaksanaan

- a. Menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedur penelitian serta meminta persetujuan dari responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi dan menandatangani lembar *informed consent* yang telah disiapkan oleh peneliti.
- b. Cara Pengambilan Data
 - 1) Pengisian Kuesioner
 - a) Masing-masing responden masuk untuk diabsen dan dipersilahkan menempati tempat duduk masing-masing dan kuesioner berupa soal pengetahuan gizi seimbang akan dibagikan.

- b) Pada saat pengisian kuesioner responden dibimbing oleh peneliti ataupun enumerator lain dan pengisian kuesioner dilakukan serentak.
- c) Setelah selesai mengisi kuesioner, responden dapat meninggalkan ruangan dengan izin peneliti ataupun enumerator. Peneliti akan melakukan pengecekan kembali karena dikhawatirkan ada pertanyaan yang terlewati/tidak terisi oleh responden.

2) Pengukuran Langsung

Data yang diambil dengan cara pengukuran langsung adalah data berat badan dan tinggi badan.

Cara mengukur berat badan menggunakan timbangan injak digital (Kemenkes RI, 2022):

- a) Meletakkan timbangan di tempat yang datar, keras, dan cukup cahaya.
- b) Menyalakan timbangan dan memastikan bahwa angka yang muncul pada layar baca adalah 00,0.
- c) Sepatu, topi siswa/i harus dilepaskan atau menggunakan pakaian seminimal mungkin.
- d) Siswa berdiri tepat di tengah timbangan dengan pandangan lurus kedepan, serta tetap berada di atas timbangan sampai angka berat badan muncul pada layar timbangan dan sudah tidak berubah.

Cara mengukur tinggi badan menggunakan Stadiometer (Kemenkes RI, 2022):

- a) Persiapkan stadiometer dengan posisi alat berada pada lantai yang datar.
 - b) Ketika dilakukan pengukuran pastikan responden tidak menggunakan alas kaki, posisi berdiri diatas papan alas stadiometer, kaki lurus tegak, lengan berada di samping tubuh dengan posisi bahu datar, posisi kepala, tulang belikat, pantat, dan tumit menempel pada stadiometer.
 - c) Turunkan papan stadiometer sehingga dapat menyentuh bagian atas kepala.
 - d) Baca hasil pengukuran dengan melihat jendela baca secara lurus dengan mata.
 - e) Catat hasil pengukuran dengan satuan centimeter (cm)
- 3) Wawancara

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara adalah data asupan zat gizi makro dengan menggunakan formulir *food recall 2 x 24* jam di hari *weekend* dan *weekdays*.

Tahapan pelaksanaan *food recall 2 x 24* jam.

- a) Pewawancara menanyakan lalu mencatat semua makanan dan minuman yang dikonsumsi responden dalam ukuran rumah tangga (URT), dengan menggunakan *food model* terstandar atau foto/gambar alat terstandar, yang digunakan responden tersebut selama kurun waktu 24 jam yang lalu. Dalam metode ini, siswa/i diminta menceritakan semua yang dimakan dan diminum selama 24

jam yang lalu (kemarin). Dimulai sejak responden bangun pagi kemarin sampai istirahat tidur malam harinya. Urutan waktu makan sehari dapat disusun berupa makan pagi, siang, malam, dan snack serta makanan jajanan.

- b) Pewawancara melakukan konversi dari URT ke dalam ukuran berat (gram). Dalam menaksir/memperkirakan URT ke dalam ukuran berat (gram) pewawancara menggunakan berbagai alat bantu seperti contoh ukuran rumah tangga (piring, mangkok, gelas, sendok, dan lain-lain) atau model makanan (*food model*).
- c) Pengelompokan bahan makanan dapat berupa makanan pokok sumber protein nabati, sumber protein hewani, sayuran, buah-buahan. Contoh kuesioner *food recall* 24 jam dapat dilihat pada Lampiran 4.
- d) Dalam membantu responden mengingat apa yang dimakan, perlu diberi penjelasan waktu kegiatannya seperti waktu baru bangun, setelah ibadah, pulang dari sekolah/bekerja, sesudah tidur siang, dan sebagainya.
- e) Selain makanan utama, makanan kecil atau jajan dan minuman juga dicatat. Termasuk makanan yang dimakan di luar rumah seperti di restoran, di kantor, dan di rumah teman atau saudara.

Pengambilan data dengan teknik wawancara membutuhkan enam enumerator. Enumerator bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Sudah belajar dan lulus mata kuliah Penilaian Status Gizi
- b) Seorang mahasiswa jurusan Gizi.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Penyuntingan

- 1) Memeriksa data tinggi badan dan berat badan jika meragukan dilakukan pengukuran ulang.
- 2) Memeriksa kelengkapan jawaban *food recall*
- 3) Memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner pengetahuan gizi

b. Penilaian

1) Status Gizi

- a). Perhitungan IMT dengan rumus:

$$IMT = \left\{ \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan x Tinggi Badan (m)}^2} \right\}$$

- b). Perhitungan IMT/U

Setelah diketahui IMT kemudian dihitung nilai z-score dengan cara menggunakan aplikasi WHO *Anthroplus*:

$$ZScore = \left\{ \frac{\text{Nilai Individu Subjek} - \text{Nilai Individu Rujukan}}{\text{Nilai Simpang Baku Rujukan}} \right\}$$

Keterangan:

Nilai individu subyek: Hasil perhitungan IMT.

Nilai individu rujukan: Nilai median yang dapat dilihat di tabel IMT menurut umur pada Permenkes no.2 tahun 2020 Standar Antropometri Anak.

Nilai simpang baku rujukan: Selisih antara nilai median dengan standar + 1 SD atau -1 SD, jadi apabila nilai individu subjek lebih

besar daripada nilai median maka nilai simpang baku rujukannya diperoleh dengan mengurangi + 1 SD dengan median. Apabila nilai individu subjek lebih kecil daripada median maka nilai simpang rujukannya diperoleh dengan mengurangi – 1 SD dengan median.

2) Kecukupan Zat Gizi Makro

Data dari formulir *food recall* 24 jam siswa dimasukkan diberi nilai dengan menggunakan program *nutrisurvey*, yang nantinya akan didapatkan data karbohidrat, protein, dan lemak. Data asupan tersebut selanjutnya dihitung Angka Kecukupan Gizi (AKG) dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kecukupan (\%)} = \left\{ \frac{\text{Asupan zat gizi makro}}{\text{AKG asupan zat gizi makro}} \right\} \times 100\%$$

3) Pengetahuan Gizi Seimbang

Tiap pilihan jawaban diberi nilai:

Jawaban Benar: 1

Jawaban Salah: 0

Kategori penilaian:

Kurang = Skor total <60%

Cukup = Skor total 60-80%

Baik = Skor total >80%

c. Pengkategorian

Tabel 3. 4
Kategori Status Gizi, Kecukupan Asupan Zat Gizi Makro, dan Pengetahuan Gizi Seimbang

Variabel	Kategori	Acuan
Status Gizi (IMT/U)	Kurang	$z \text{ score} < - 2 \text{ SD}$
	Baik	$-2 \text{ SD} \geq z \text{ score} < +1 \text{ SD}$
	Lebih	$z \text{ score} \geq + 1 \text{ SD}$
Kecukupan Karbohidrat (% AKG)	Kurang	Asupan KH < 80 % AKG
	Baik	$80\% \text{ AKG} \geq \text{Asupan KH} \leq 110\% \text{ AKG}$
	Lebih	Asupan KH > 110 % AKG

Variabel	Kategori	Acuan
Kecukupan Protein (% AKG)	Kurang	Asupan KH < 80 % AKG
	Baik	80% AKG \geq Asupan KH \leq 110% AKG
	Lebih	Asupan KH > 110 % AKG
Kecukupan Lemak (% AKG)	Kurang	Asupan KH < 80 % AKG
	Baik	80% AKG \geq Asupan KH \leq 110% AKG
	Lebih	Asupan KH > 110 % AKG
Pengetahuan Gizi	Kurang	Skor total <60%
	Cukup	Skor total 60-80%
	Baik	Skor total >80%

d. Pengkodean

Tabel 3. 5
Pemberian Kode Status Gizi. Kecukupan Asupan Zat Gizi Makro, dan Pengetahuan Gizi

Variabel	Kategori	Kode
Status Gizi (IMT/U)	Kurang	0
	Baik	1
	Lebih	2
Kecukupan Karbohidrat (% AKG)	Kurang	0
	Baik	1
	Lebih	2
Kecukupan Protein (% AKG)	Kurang	0
	Baik	1
	Lebih	2
Kecukupan Lemak (% AKG)	Kurang	0
	Baik	1
	Lebih	2
Pengetahuan Gizi	Kurang	0
	Cukup	1
	Baik	2

e. Pemasukan Data

Pada tahap ini, data yang telah dikoding dimasukkan ke dalam computer untuk diolah dengan aplikasi *software* SPSS 27.

f. Pembersihan

Pemeriksaan kelengkapan semua data dari tiap variabel.

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu untuk melihat deskripsi setiap variabel penelitian diantaranya: karakteristik siswa, kecukupan karbohidrat, kecukupan protein, kecukupan lemak, dan tingkat pengetahuan gizi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu untuk menghubungkan variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *statistic chi square*. Nilai korelasi yang signifikan yaitu $>0,05$ (tingkat kepercayaan 95%). Dasar pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95% adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk tabel 3x3, maka rumus yang digunakan adalah *Pearson Chi Square*.
- 2) Penelitian dikatakan bermakna jika nilai *p value* $\leq 0,05$, maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat
- 3) Penelitian dikatakan tidak bermakna jika nilai *p value* $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.